

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. A. Konteks Penelitian/Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi masa kini, khususnya teknologi informasi, memiliki efek seperti halnya dua sisi mata pedang yang tajam. Pada satu sisi, pesatnya teknologi informasi tidak hanya membantu kemudahan pengaksesan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, juga dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan berinovasi dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki serta daya saing. Tapi di sisi lain, kemudahan untuk mengakses informasi yang bersifat merusak seperti pornografi, gaya hidup, pergaulan dan seks bebas, obat-obatan terlarang, radikalisme, terorisme, dan lain sebagainya yang bertentangan dengan sifat, kepribadian dan budaya luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. dapat memberikan pengaruh yang buruk serta menghancurkan kehidupan dan masa depan generasi muda bangsa.

Salah satu dampak yang menonjol yang memberikan pengaruh yang luar biasa pada generasi muda dari pesatnya perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dihindari adalah masuknya budaya asing, khususnya budaya barat. Dan karena negara barat dikenal mewakili istilah negara yang maju dan modern dalam peradaban dan teknologi, sehingga tidak aneh banyak yang menganggap apapun yang berkaitan dengan mereka, maka itu adalah

cerminan kemajuan dan kemodernan suatu bangsa, termasuk didalamnya budaya dan gaya hidup.

Walaupun budaya barat mengedepankan gaya hidup yang bersifat konsumerisme, hedonisme dan materialisme, serta budaya yang banyak bertentangan dan bertabrakan dengan budaya yang dianut oleh bangsa Indonesia, tapi ini tidak cukup mampu untuk membuat para generasi muda khususnya untuk memilih dan memilah mana yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan, dan mana yang hanya jadi pengetahuan dan dibuang.

Tentu tidak semua yang berkaitan dengan budaya barat itu bersifat negatif, khususnya yang berkenaan dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang mensyaratkan penguasaannya melalui proses belajar di mana diperlukan usaha, kesungguhan, biaya serta waktu. Masalahnya adalah, para generasi muda banyak yang enggan melalui proses ini, banyak yang mengambil jalan cepat dengan cara hanya meniru dan mengadopsi gaya hidup dan budaya mereka saja tanpa menyaring terlebih dahulu apakah hal yang ditiru dan diadopsi tersebut sesuai atau tidak dengan budaya yang ada. Semua ini semata-mata dilakukan atas nama kebebasan dan modernisasi.

Peniruan dan pengadopsian budaya asing yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma dan budaya yang ada khususnya agama akan memberikan pengaruh negatif dan sangat merugikan. Hal tersebut bisa teridentifikasi dari mulai lunturnya nilai-nilai kesopanan, dekadensi moral seperti maraknya pergaulan bebas, minum minuman keras, mengkonsumsi

narkotika, melakukan perbuatan melawan hukum serta lain sebagainya, dan kehidupan yang mulai jauh dari tuntunan agama. Hal ini jika tidak dicegah sejak dini, maka dampak dan pengaruhnya akan sangat besar bagi generasi muda, khususnya yang berkaitan dengan karakter, moral dan akhlak. Dan salah satu upaya penting yang dilakukan guna mencegah sekaligus menanamkan dan mengajarkan pengetahuan agama sejak dini adalah melalui jalur pendidikan.

Peran pendidikan dalam konteks ini sangatlah krusial dalam menjamin tidak hanya perkembangan suatu bangsa, tapi juga kelangsungan kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga berperan tidak hanya dalam proses mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas manusia, tetapi pendidikan juga ikut andil dalam menciptakan bangsa yang maju, adil, dan juga sejahtera. Dengan pendidikan, setiap warga negara Indonesia memiliki peluang dalam pengembangan dirinya, baik dalam lingkup jasmani maupun rohani dengan berasaskan falsafah Pancasila.<sup>1</sup>

Melalui program wajib belajar 12 tahun sebagai pelaksanaan perintah Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, pemerintah telah menyediakan ragam jalur dalam menempuh pendidikan, adapun bentuk pendidikan yang dimaksud bisa dalam rupa pendidikan formal, nonformal, dan informal<sup>2</sup> di mana pendidikan agama menjadi bidang studi yang wajib

---

<sup>1</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ada dan dipelajari pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan.

Sebagai pendidikan yang secara khusus tidak hanya menyanggah nama Islam, tetapi juga menitik beratkan materinya pada pemahaman ajaran agama berlandaskan al-qur'an dan hadits nabi sebagai sumber rujukan utamanya, pengajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar terkait dengan aspek yang bersifat normatif dari pelaksanaan ajaran agama Islam saja, akan tetapi dalam penerapannya, ia akan terkait dengan ragam entitas, lembaga, kultur, nilai serta implikasi yang ditimbulkan terhadap penguatan dan pengembangan umat.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bertindak sebagai penyeleksi atau penyaring nilai dan budaya yang boleh dipakai dan yang tidak boleh dipakai.<sup>4</sup> Dengan demikian peranan agama menjadi sangat krusial dalam kehidupan setiap manusia sebagai panduan dalam mewujudkan kehidupan yang berarti, damai, dan bermartabat. Melihat peranan tersebut, maka interalisasi nilai-nilai agama pada setiap individu menjadi suatu keniscayaan yang harus dilakukan, dimana prosesnya dapat diperoleh melalui pendidikan baik yang sudah tersedia di lingkungan keluarga, sekolah ataupun yang ada di masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Faka Teoritis-Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2013), 25.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Press, 2009).66.

Perwujudan dari implementasi pendidikan agama dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penerapan potensi budaya religius. Hal ini akan melalui proses mengenalkan, memahami dan menanamkan nilai agama, membiasakan serta menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya untuk bisa diaktualisasikan pada kehidupan, baik di sekolah ataupun di luar lingkup sekolah. Salah satu pihak yang memiliki pengaruh dalam melakukannya adalah guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas mengembangkan dan melaksanakan pengajaran materi dan pengetahuan tentang Islam saja, tetapi ia juga bertugas dalam memberikan pemahaman, membina, sekaligus menabur benih religiusitas pada jiwa para siswa sehingga dapat membentuk pribadi yang taat dalam melaksanakan perintah agama, serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran, lingkup tugas guru pendidikan agama Islam bukan sekadar menyampaikan pengetahuan ilmu agama saja, namun ia juga dalam waktu yang bersamaan diharapkan dapat menciptakan strategi pembelajaran yang mendukung proses belajar sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam itu sendiri.

Di dalam proses pencapaiannya tentu diperlukan sebuah penyusunan dan penggunaan strategi yang baik. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan bisa dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga mampu

---

<sup>6</sup> Zuaharini and Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004).

membuat para peserta didik memahami materi yang diberikan sekaligus memotivasi mereka untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi selanjutnya bisa diwujudkan dalam bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah sehingga nilai-nilai agama bisa tergambar dari perilaku hidup keseharian warga sekolah. Hal ini merupakan upaya dalam membumikan budaya religius di sekolah sebagai cerminan dari penerapan pendidikan agama Islam sekaligus upaya dalam menangkal dan melindungi para peserta didik dari budaya luar yang bersifat negatif.

Dalam rangka penanaman serta pembumian nilai-nilai agama terhadap peserta didik sehingga dapat terwujud dan teraktualisasi dalam pola perilaku yang dimanifestasikan bukan hanya di sekolah, tapi juga di luar sekolah. Guna mewujudkan ini semua, tentu diperlukan suatu strategi yang dibuat dan dikembangkan khususnya oleh guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius yang sebelumnya ada dan terlaksana.

Pelaksanaan pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan, kejujuran, ketertiban, kerapian, sifat sopan santun dalam bertutur dan bersikap serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam bentuk ibadah harian seperti salat duha dan salat dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam awal dan akhir pembelajaran, membaca Asmaul Husna sebelum masuk kelas dan lain sebagainya juga dilaksanakan di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu.

Di tempat ini, peneliti mendapatkan fenomena yang menarik yakni adanya perubahan sikap dan perilaku warga sekolah khususnya peserta didik

yang berkaitan dengan budaya religius, yang juga dibuktikan dengan berjalannya seluruh aktifitas ibadah harian dengan lebih tertib dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan sikap dan perilaku peserta didik sebelumnya saat observasi awal dilakukan.

Perubahan ini setidaknya menunjukkan bahwa tanpa adanya upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman agama yang baik warga sekolah, maka budaya religius yang diharapkan tidak akan teraih secara optimal dan menjadikan ibadah yang dilakukan hanya sebatas ritual atau sekedar gugur kewajiban sehingga tidak memiliki efek apapun dalam kehidupannya di luar sekolah, maka dalam lingkup inilah peranan guru pendidikan agama Islam dibutuhkan guna menemukan dan mengembangkan model strategi yang tepat agar budaya religius yang sudah ada dan terlaksana di lingkungan sekolah dapat juga dibawa dan diaktualisasikan dalam kehidupan keseharian sehingga peran budaya religius dalam menangkal dan melindungi para generasi muda dari budaya asing yang bersifat negatif dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Dari penjelasan dan fenomena yang terjadi dan menjadi latar belakang permasalahan pada penelitian ini, penulis merasa tertarik guna meneliti permasalahan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu sebagai tempat di mana penelitian ini dilakukan.

## **2. B. Fokus Penelitian**

Didasarkan pada penjelasan dan penguraian latar belakang masalah pada tesis ini, masalah utama yang kemudian menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu?
3. Apa implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu?

## **3. C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus/pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka rumusan dari tujuan penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu.
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu.
3. Mendeskripsikan implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu.

## **4. D. Manfaat Penelitian**

Besar harapan, penelitian ini bisa berperan dalam memberikan sumbangsih manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis serta menjadi bahan informasi serta masukan yang berharga bagi banyak pihak:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperbaharui dan sekaligus melengkapi wawasan pembelajaran dan keilmuan tentang ragam strategi guru di dalam meningkatkan budaya religius di sekolah.
- b. Sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkait dengan strategi guru dalam meningkatkan budaya religius di sekolah
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merumuskan teori dan konsep yang terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi terhadap ragam strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan budaya religius di sekolah.
- b. Untuk guru. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam memahami ragam budaya religius yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan moral dan akhlak peserta didik melalui strategi peningkatan budaya religius di sekolah sehingga dapat memberntuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

## **5. E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Ada beberapa penelitian awal yang membahas tentang peran guru pendidikan agama islam yang terkait dengan budaya religius di sekolah, dan berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang menjadi bahan telaah serta perbandingan sebelum penelitian ini dilakukan.

1. Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMK PGRI 2 Kota Jambi” yang ditulis oleh Purwanto, Program Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2019

Fokus penelitian pada tesis ini adalah tentang penerapan budaya religius melalui penggunaan strategi berupa aktifitas sholat fardhu dan Sunnah, dzikir, serta aturan berbusana muslim sekaligus guna mengetahui faktor penghambat dari penerapan budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi.

2. Tesis dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Multisitius MAN 1 Kabupaten Malang Dan SMK NU Gondanglegi)” yang ditulis oleh Nihayatul Fadilah, Program Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021.

Fokus penelitian pada tesis ini adalah tentang pengembangan budaya religius melalui strategi pelaksanaan ragam aktifitas budaya religius yang berbeda pada sekolah yang diteliti. Pada MAN 1 Kab Malang,

ragam budaya religius yang dikembangkan adalah mengkaji pelaksanaan ritual ibadah harian yang dilakukan sebelum KBM, pelaksanaan salat duha, salat dhuhur berjamaah, matrikulasi bahasa arab, shalawat bersama serta peringatan PHBI. Sedangkan di SMK NU Gondanglegi, ragam budaya religius yang dikembangkan meliputi aktifitas mengkaji sebelum shalat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, Istighosah setiap hari Kamis, Tahlil di hari Jumat, dan khotmil quran setiap hari Jumat legi sekaligus guna mengetahui faktor penghambat dari pengembangan budaya religius pada tiap sekolah yang diteliti.

3. Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri I Balaesang” yang ditulis oleh Samsiar, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tahun 2018.

Fokus penelitian pada tesis ini adalah tentang penerapan sholat berjamaah dalam membangun budaya religius di SMK Negeri I Balaesang sekaligus guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan budaya religius melalui strategi shalat berjamaah di SMK PGRI 2 Kota Jambi.

4. Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Sefty

Monita Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN-FAS) Bengkulu, tahun 2022

Fokus penelitian pada tesis ini adalah tentang upaya penanaman budaya religius melalui strategi *power strategi*, strategi pembiasaan dan strategi keteladanan yang digunakan dalam proses internalisasinya kepada peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu,

5. Tesis dengan judul “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim” yang ditulis oleh M. Yamani Tantawi, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, tahun 2019

Fokus penelitian pada tesis ini terletak pada upaya dalam meningkatkan budaya religius siswa melalui strategi khusus yang berfokus pada pengembangan program seni Islami seperti, tilawatil Qur’an, kaligrafi, dan hadrah di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim.

6. Jurnal penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah Di SMA Negeri 3 Batusangkar” oleh Yasmansyah<sup>7</sup>.

Fokus penelitian pada jurnal ini terletak pada upaya penerapan budaya religius melalui strategi pelaksanaan budaya (3S) yakni senyum,

---

<sup>7</sup> Yasmansyah Yasmansyah, “Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah Di SMA Negeri 3 Batusangkar,” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 159–72.

salam dan sapa, berdoa sebelum belajar, asmaul husna, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-qur'an, Istighasah /do'a bersama, serta pelaksanaan puasa Senin dan Kamis di SMAN 3 Batusangkar.

Untuk mempermudah dalam membaca dan membandingkan hasil Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1  
Penelitian Awal dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber | Persamaan   | Perbedaan   | Orisinalitas   |
|----|---------------------------------|---|---|--|
| 1  | Purwanto, 2019, Tesis           | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta kaitannya dengan budaya religius sebagai fokus penelitian | Subjek penelitian, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan | Strategi yang digunakan terkait peningkatan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol |
| 2  | Nihayatul Fadilah, 2021, Tesis  | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta   | Subjek penelitian, pendekatan,  | Strategi yang digunakan terkait peningkatan  |

|   |                                |   |   |  |
|---|--------------------------------|---|---|--|
|   |                                | kaitannya dengan budaya religius sebagai fokus penelitian   | tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan                                | budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol   |
| 3 | Samsiar, 2018, Tesis           | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta kaitannya dengan budaya religius sebagai fokus penelitian | Subjek penelitian, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan | Strategi yang digunakan terkait peningkatan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol |
| 4 | Sefty Monita Sari, 2022, Tesis | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta kaitannya dengan budaya religius sebagai fokus penelitian | Subjek penelitian, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan | Strategi yang digunakan terkait peningkatan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol |
| 5 | M. Yamani Tantawi, 2019, Tesis | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta kaitannya dengan budaya religius                          | Subjek penelitian, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta                               | Strategi yang digunakan terkait peningkatan budaya religius                          |

|   |                          |  |   |  |
|---|--------------------------|--|---|--|
|   |                          | sebagai fokus penelitian   | jenis strategi yang digunakan   | siswa di SMP PGRI Patrol   |
| 6 | Yasmansyah, 2018, Jurnal | Meneliti strategi guru Pendidikan PAI serta kaitannya dengan budaya religius di sekolah sebagai fokus penelitian | Subjek penelitian, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan | Strategi yang digunakan terkait peningkatan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol |

Dari uraian kajian-kajian penelitian tersebut diatas, dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa semua penelitian yang dijadikan bahan telaah serta perbandingan sebelum penelitian ini dilakukan memiliki persamaan terkait dengan fokus penelitian yakni strategi yang dipakai oleh guru PAI serta kaitannya dengan budaya religius di sekolah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek yang diteliti, pendekatan, tempat, jenjang pendidikan serta jenis strategi yang digunakan.

## **6. F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul yang digunakan pada penelitian ini yakni “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu”, maka dipandang perlu menguraikan secara terang tentang definisi dari istilah-istilah yang digunakan:

### **7. Strategi**

Definisi strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses perencanaan yang mengintegrasikan tujuan serta kebijakan dan disusun secara sistematis dengan memanfaatkan kemampuan dan aset yang dimiliki sebagai sarana untuk meraih hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.

### **8. Guru PAI**

Definisi guru PAI pada penelitian ini merujuk pada seorang pendidik yang memiliki kewajiban dalam mengajarkan pengetahuan, pemahaman dan cara pengamalan ajaran agama Islam kepada peserta didik di sekolah melalui proses pengajaran, pembimbingan, pelatihan, pembiasaan, maupun pemberian contoh pengamalan nilai-nilai agama yang baik (keteladanan).

### **9. Budaya Religius**

Definisi budaya religius yang digunakan di dalam tesis ini yakni kumpulan nilai-nilai agama yang melatar belakangi serta melandasi dari perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian serta penggunaan simbol-

simbol agama dan menjadi pola perilaku yang dikerjakan secara bersama untuk waktu yang lama dan dilakukan secara konsisten sehingga menciptakan suatu kebiasaan, tradisi atau budaya yang bersifat religius yang dipraktikan.

